



Tindak Tutur Direktif pada *Caption* Instagram Nadiem Makarim dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pembaca

Ade Hikmat¹

Nani Solihati¹

Wini Tarmini¹

Tati Nurkhikmah¹

Achmad Abimubarok^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*email: a_abimubarok@uhamka.ac.id

Received: 29 Juli 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

Published: 30 September 2023

doi: 10.22236/imajeri.v6i1.12454



© 2023 oleh penulis. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur direktif pada *caption* Instagram Nadiem Makarim dalam menumbuhkan sikap spiritual pembaca. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI menggunakan Instagram secara aktif sehingga menjadi kesempatan baik untuk menyampaikan tujuannya kepada masyarakat melalui *caption* di Instagram. Dalam ilmu kebahasaan, penyampaian komunikasi secara tertulis di *caption* Instagram ini tergolong ke dalam tindak tutur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Tindak tutur direktif mengajak merupakan tindak tutur yang paling mendominasi, lalu disusul oleh tindak tutur direktif menasihati dan berharap yang memiliki jumlah sama, kemudian tindak tutur direktif mengingatkan, dan terakhir tindak tutur direktif berharap. Tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Nadiem Makarim dalam *caption* Instagramnya membuat pengaruh terhadap pembaca dan para pengikutnya untuk melakukan apa yang diharapkan oleh Nadiem Makarim. Pengaruh tersebut berbentuk pengaruh sikap sosial dan spiritual yang tercermin pada komentar para pembaca dan pengikutnya.

Kata kunci: Tindak Tutur Direktif; Instagram; Nadiem Makarim

Abstract

This study aims to analyze Directive Speech Acts on Nadiem Makarim's Instagram Captions in Growing Readers' Spiritual Attitudes. Nadiem Makarim, Minister of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia uses Instagram actively so that it is a good opportunity to convey his goals to the public through captions on Instagram. In linguistics, hiding written communication in Instagram captions belongs to speech acts. The method used in this study is a qualitative method. Based on the results of the study it was concluded that the directive speech act of inviting was the most dominant speech act, then followed by the directive speech act of advising and expecting which had the same number, then the directive speech act of reminding, and finally the directive speech act of expecting. The directive speech act carried out by Nadiem Makarim in his Instagram caption influences readers and followers to do what is expected of Nadiem Makarim. This influence takes the form of the influence of social and spiritual attitudes which is reflected in the comments of its readers and followers.

Keiywords: Directive Speech Acts; Instagram; Nadiem Makarim



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama dalam menyampaikan kehendak atau keinginan dari penutur kepada mitra tutur. Dengan adanya bahasa, manusia dapat saling berbagi pengalaman dan menyampaikan informasi. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Keraf (dalam Yuliarti & Rustono, 2015) bahwa sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud seseorang. Melalui peranan penting yang terdapat dalam bahasa, Tarigan (1990) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi vital.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, penyampaian komunikasi melalui bahasa lisan dan tulis tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi dapat dilakukan secara virtual di media sosial. Dengan jumlah populasi negara Indonesia sebanyak 256,4 juta jiwa, terdapat sebanyak 130 juta jiwa atau sekitar 49 persen di antaranya merupakan pengguna aktif media sosial (Anggraeni, 2018). Menurut hasil riset oleh 'We Are Social' di antara banyaknya jenis media sosial tersebut, media sosial yang diminati orang Indonesia saat ini di antaranya Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Berdasarkan informasi yang dimuat dalam Data Indonesia, khusus untuk media sosial Instagram di Indonesia memiliki 99,9 juta pengguna aktif bulanan pada April 2022. Jumlah itu merupakan jumlah terbesar keempat di dunia di bawah India, Amerika Serikat, dan Brasil. Kenyataan tersebut mengartikan bahwa Instagram sedang digandrungi masyarakat.

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Rafiq, 2020). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran "*user-generated content*". Jejaring sosial merupakan situs di mana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Berbagai macam media sosial muncul seiring dengan perkembangan zaman, di antaranya YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Instagram dapat diartikan sebagai media untuk mengambil foto dan mengirimnya dalam waktu cepat (Sari, 2017). Instagram mempunyai 5 menu utama (Atmoko, 2012) yaitu;

1. *Home Page*, merupakan halaman utama yang berisi foto atau video dari pengguna lain yang telah diikuti. Cara melihatnya dengan menggeser layar ke arah dan bawah.
2. *Comments*, yaitu fitur untuk memberikan komentar terhadap foto ataupun video yang sudah diunggah.
3. *Explore*, yaitu kumpulan foto atau video populer yang mendapatkan banyak like.
4. *Profil*, informasi pengguna dapat diketahui melalui profil.



5. *News Feed*, merupakan fitur berisikan notifikasi atas berbagai kegiatan yang dilakukan pengguna Instagram.

Dengan menu utama tersebut, pengguna Instagram dapat melakukan berbagai aktivitas, di antaranya:

1. *Follow*, pengguna Instagram dapat mengikuti atau berteman dengan pengguna lainnya dengan cara saling *follow* akun Instagram.
2. *Like*, merupakan ikon di mana pengguna dapat menyukai video atau foto yang telah diunggah, dengan cara menekan tombol like di bagian bawah keterangan foto yang bersebelahan dengan kolom komentar atau dengan mengetuk dua kali pada foto.
3. Komentar, merupakan aktivitas memberikan pikiran atau pendapat melalui kalimat.
4. *Mention*, untuk menandai pengguna lain dengan cara menambah tanda arroba (@) di depan nama akun Instagram dari pengguna tersebut. Instagram membuat fitur yang terinspirasi dari *Snapchat Stories* dan diberi nama Instagram Stories. Fitur ini memungkinkan pengguna mengunggah foto dan video yang kemudian akan hilang setelah 24 jam.

Pengguna Instagram sangat beragam, mulai dari kalangan masyarakat biasa hingga petinggi negara. Salah satu petinggi negara yang menggunakan Instagram secara aktif adalah Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI dengan pengikut sebanyak 1,2 juta. Banyaknya pengikut Nadiem Makarim, menjadi kesempatan yang baik untuk menyampaikan maksud dan tujuannya secara langsung kepada masyarakat. Hingga kini tercatat sebanyak 426 postingan Nadiem Makarim terdapat di Instagramnya. Supaya maksud dan tujuan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca, maka *caption* yang ditulis perlu menggunakan bahasa yang baik, komunikatif, memerhatikan penulisannya. Dalam ilmu kebahasaan, penyampaian komunikasi secara tertulis di *caption* Instagram ini tergolong ke dalam tindak tutur, sebab *caption* tersebut memiliki tujuan tertentu bagi penutur.

Secara khusus, tindak tutur dibahas dalam kajian pragmatik. Tindak tutur adalah sebuah kemampuan seseorang menggunakan bahasa dalam sebuah proses komunikasi (Islamiati, Rita Arianti, 2020). Gunanya untuk menyampaikan pesan, tujuan, dan maksud tertentu dari penutur kepada mitra tutur (Ayupradani & Pratiwi, 2021). Terdapat berbagai jenis tindak tutur, Leech membagi tindak tutur menjadi enam, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif, dan rogatif (Waljinah et al., 2019). Pada penelitian ini, tindak tutur yang dibahas adalah tindak tutur direktif. Menurut Prayitno (2017) tindak tutur direktif merupakan bentuk usaha dari penutur agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan. Bentuk-bentuk tindakan dalam tindak tutur direktif seperti; memerintah, menyuruh, meminta, memohon, mengundang, dan menasihati. Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya (Searle dalam Rahardi, 2009).

Tindak tutur memiliki suatu tujuan, Waljinah et al. (2019) menyatakan bahwa keinginan dari penutur untuk menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur menjadi beragam jenis tuturan sesuai dengan tujuan dari penutur. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Qomariyah



(2017) tindak tutur merupakan suatu ujaran dari penutur yang tujuannya agar tuturan yang disampaikan dapat diterima oleh mitra tuturnya.

Searle (1969) mengemukakan bahwa secara pragmatis, setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*) yaitu melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu, tindak ilokusi (*illocutionary act*) yaitu melakukan tindakan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*) yaitu melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua tuturan merupakan sebuah tindak tutur. Tindak tutur memiliki berbagai tujuan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tuturnya sehingga dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan tujuan penutur. Leech membagi tindak tutur menjadi enam, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif, dan rogatif (Prayitno, 2017). Lanjutnya, Leech mengemukakan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan oleh penutur untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang mencakup sub tindak tutur memohon, meminta, memberi perintah, menuntut, dan melarang (Prayitno, 2017).

Terdapat lima jenis tindak tutur direktif menurut (Larassaty et al., 2016) yakni memohon, menyuruh, menyarankan, menuntut, dan menantang. Berbeda dengan pendapat yang disampaikan Prayitno (dalam Ayupradani, 2021) yang mengklasifikasikan tindak tutur direktif dalam menjadi 29 sub: menyuruh, menasihati, meminta izin, permissi, menguji, meminta restu, melamar, mengingatkan, melerai, memaksa, merayu, menantang, menyarankan, memohon, menyumpah, merekomendasi, memperingatkan, menganjurkan, mengharap, mengajak, mendesak, menginterupsi, menegur, memarahi, menagih janji, membujuk, mempersilahkan, mengusir, dan melarang. Klasifikasi tersebut mengartikan bahwa tindak tutur direktif sangat banyak fungsinya dalam komunikasi.

Menurut Bach dan Harnis (1979) terjemahan Ibrahim (1993) tindak tutur direktif memesan atau meminta (*ordering*) memiliki fungsi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, dan mendorong. Tindak tutur direktif memerintah (*commanding*) memiliki fungsi memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan. Tindak tutur direktif memohon (*requesting*) memiliki fungsi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, dan mendorong. Tindak tutur direktif bertanya (*questions*) memiliki fungsi bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi. Tindak tutur direktif merekomendasi atau menganjurkan (*recommending*) memiliki fungsi menganjurkan dan meminta. Tindak tutur direktif melarang (*prohibitives*) memiliki fungsi melarang dan membatasi. Tindak tutur mengizinkan (*permissives*) memiliki fungsi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan. Tindak tutur direktif menasihati (*advising*) memiliki fungsi menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan dan mendorong.

Sebagai seorang menteri, tindak tutur Nadiem Makarim yang dituliskan melalui *caption* Instagram tentu menjadi sorotan masyarakat. Rekam jejak di Instagram tersebut bisa diakses



sampai kapan pun dan dapat memengaruhi pikiran serta sikap masyarakat. Dengan adanya fenomena tersebut, maka penelitian tentang tindak tutur Nadiem Makarim sangat perlu dilakukan. Dalam hal ini penulis berfokus pada tindak tutur direktif dalam memengaruhi sikap spiritual pembaca.

METODE

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena hasil analisisnya berupa penjabaran. [Arikunto \(2010\)](#) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk hasil penelitian berupa penjabaran kalimat maupun paragraf dalam wacana, bukan penyajian data statistik. [Bogdan dan Taylor \(1975\)](#), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan sebuah data, tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan baik melalui wawancara mendalam, observasi, ataupun dokumentasi. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan ([Sugiyono, 2013](#)). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah *caption* Instagram Nadiem Makarim dengan memilih *caption-caption* yang berhubungan dengan Pendidikan. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan cara deskriptif, yaitu menjelaskan gambaran apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Menurut [Djajasudarma \(1993\)](#) pendekatan deskriptif adalah gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menganalisis tindak tutur direktif dan pengaruhnya terhadap sikap spiritual pembaca

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh penutur untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Begitu pula dalam *caption* instagram yang ditulis oleh Nadiem Makarim dalam instagramnya @nadiemmakarim. Ada beragam tindak tutur direktif dalam instagram tersebut.

Penelitian dilakukan terhadap 49 *caption* instagram Nadiem Makarim. Dari 49 *caption* tersebut didapatkan tindak tutur direktif mengingatkan sebanyak 6 *caption*, menasihati sebanyak 7 *caption*, mengajak sebanyak 27 *caption*, memohon sebanyak 2 *caption*, dan mengharap sebanyak 7 *caption*.

Tindak Tutur Direktif Mengingat

Tindak tutur direktif mengingatkan mengajak mitra tutur untuk ingat terhadap berbagai hal. Tindak tutur ini masih masuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat, sesuai yang diungkapkan oleh [Saputri & Rahmawati \(2020\)](#) bahwa tindak tutur direktif nasihat terdapat wujud meliputi menasihati, menyarankan, menyerukan, serta mengingatkan.



Hari ini, Sumpah Pemuda menjadi semangat kita dalam mewujudkan Merdeka Belajar, bukan hanya sebagai kebijakan, tetapi sebagai suatu gerakan yang besar, yang diupayakan oleh semua pemuda pemudi di Indonesia. Selamat Hari Sumpah Pemuda!

Kutipan di atas merupakan salah satu contoh yang disampaikan Nadiem Makarim dengan maksud mengingatkan kepada pembaca bahwa Sumpah Pemuda seharusnya menjadi semangat dalam mewujudkan Merdeka Belajar, bukan hanya sebagai kebijakan, tetapi sebagai suatu gerakan yang besar, yang diupayakan oleh semua pemuda pemudi di Indonesia. Sebagai seorang menteri pendidikan, Nadiem Makarim sangat perlu mengingatkan hal momen Sumpah Pemuda karena sumpah itu menjadi salah satu landasan besar bagi merdekanya Indonesia.

Selain Sumpah Pemuda, Nadiem Makarim juga mengingatkan hal-hal yang lain, seperti mengingatkan bahwa anak-anak perlu mendapatkan pendidikan karakter sejak dini, mengingatkan pembaca bahwa terdapat risiko yang akan terjadi jika ingin bertumbuh dan berkembang, mengingatkan bahwa Ekosistem Kedaireka mesti terus berkembang menjadi ekosistem teknologi yang kuat di Indonesia, mengingatkan kepada pembaca bahwa batik merupakan warisan tak benda yang harus dijaga dan dibanggakan, dan mengingatkan untuk memupuk Komitmen transformasi pendidikan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Tindak Tutur Direktif Menasihati

Nasihat merupakan metode yang dipandang cukup efektif dalam membentuk keimanan, mempersiapkan perilaku, jiwa, dan rasa sosial (Setiawan & Kurniawanto, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, Umamy & Irma (2020) menjelaskan bahwa nasihat merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan hal baik. Nasihat juga dapat disebut petuah. Dengan memberikan petuah, akan memberikan implikasi yang positif guna membuka hati pembaca kepada makna hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik, mengisinya dengan budi pekerti, dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip ajaran kebaikan.

Apresiasi setinggi-tingginya kepada Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama DKI Jakarta yang kemarin telah menyelenggarakan Halaqoh Kebangsaan dengan tema "Memperkuat Politik Kebangsaan, Mempererat Persatuan, Memajukan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia di Tengah Ancaman Krisis Dunia".

Kutipan di atas merupakan salah satu contoh bahwa Nadiem Makarim Menasihati agar manusia dapat memanusiakan yang lainnya. Hal ini berarti selalu berperilaku baik, menghargai serta menghormati harkat serta derajat manusia lainnya. Memanusiakan manusia juga merupakan bentuk sikap sopan santun, toleransi, tidak menindas sesama, tidak bersifat kasar, dan tidak menyakiti. Memanusiakan manusia menjadi dasar dalam dunia pendidikan untuk menciptakan Merdeka Belajar.



Nasihat-nasihat lainnya yang disampaikan oleh Nadiem Makarim yaitu agar tetap menjaga ketangguhan dan semangat gotong royong bangsa Indonesia, agar para atlet tetap semangat karena mereka merupakan harapan bangsa dan merekalah para juara, menjunjung tinggi nilai sportivitas, persahabatan, dan keberanian berkompetisi, selalu siap menjadi pemimpin perubahan, tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan praktikal, tetapi juga peningkatan kemampuan kepemimpinan, memanusiaikan manusia, dan menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak Tutur Direktif Mengajak

Mengajak adalah meminta orang lain mengikuti kebaikan atau kebenaran yang kita yakini, dengan cara memberi motivasi, persuasi, dan memberikan alasan-alasan yang meyakinkan (Sumandi, 2016). Mengajak tidak sama dengan mendesak, jadi mitra tutur tidak dipaksa untuk melakukannya, melainkan secara sukarela.

Mari kita melangkah bersama-sama melakukan perubahan, menciptakan terobosan, dan terus berinovasi demi pendidikan yang maju dan berkualitas.

Kutipan di atas merupakan salah satu contoh bahwa Nadiem Makarim mengajak guru untuk melangkah bersama-sama melakukan perubahan, menciptakan terobosan, dan terus berinovasi demi pendidikan yang maju dan berkualitas. Selain itu juga mengajak guru untuk bergerak serentak mewujudkan SDM cerdas berkarakter melalui Merdeka Belajar.

Nadiem Makarim banyak menyampaikan ajakan dalam *caption* Instagramnya. Ia mengajak melakukan perubahan ke arah yang lebih baik untuk mewujudkan merdeka belajar, menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam perbincangan sehari-hari, menyebarkan cinta kasih dan kedamaian bagi sesama umat manusia. Ia juga mengajak putra-putri Indonesia terus menjaga semangat kolaborasi demi pengembangan bakat dan prestasi, mengajak anak-anak penyandang disabilitas untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi, menggerakkan Merdeka Belajar agar semua pelajar Indonesia menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kreatif, mampu berpikir kritis, dan siap berkarya di tengah laju perkembangan teknologi,

Tindak Tutur Direktif Memohon

Searle (dalam Gunarwan,1994), mengemukakan tindak tutur direktif terbagi atas lima macam yaitu (a) tindak tutur direktif menyuruh adalah tindak tutur yang dituturkan untuk menyuruh mitra tutur melakukan apa yang penutur ucapkan, (b) tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur yang meminta dengan sopan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, (c) tindak tutur direktif menyarankan adalah tindak tutur yang menyarankan mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu hal yang baik menurut penutur untuk mitra tutur dan penutur sendiri, (d) tindak tutur direktif menasihati adalah tuturan yang dilakukan penutur untuk menasihati atau mengingatkan lawan tutur akan sesuatu hal yang



akan ia kerjakan dan (e) tindak tutur direktif menantang adalah tindak tutur untuk memotivasi seseorang agar mau mengerjakan sesuatu yang kita katakan atau tuturkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, tindak tutur direktif memohon berarti tindak tutur yang meminta dengan sopan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Nadiem Makarim menuliskan permohonannya dalam caption Instagram.

Saya berdoa agar kita semua terus diberi kekuatan untuk mewujudkan Merdeka Belajar supaya semua anak di Indonesia bisa seceria adik-adik di SMK 1 Entikong

Kutipan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif memohon. Namun, dalam konteks ini, Nadiem Makarim tidak memohon kepada mitra tutur. Beliau memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dikarenakan Nadiem Makarim menggunakan diksi “berdoa”.

Tindak Tutur Direktif Mengharap

Tindak tutur terakhir dalam pembahasan ini adalah tindak tutur direktif mengharap. Fungsi mengharap yaitu untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta kepada mitra tutur agar apa yang diinginkan penutur dilakukan oleh mitra tutur (Lukita, 2018).

Saya juga menaruh harapan besar agar kerja keras para pengajar praktik dan fasilitator Pendidikan Guru Penggerak seperti di Sulawesi Utara ini terus berlanjut sehingga program ini dapat berkesinambungan dan memberikan manfaat yang semakin besar untuk guru-guru kita.

Kutipan di atas disampaikan oleh Nadiem Makarim dengan maksud berharap agar kerja keras para pengajar praktik dan fasilitator Pendidikan Guru Penggerak seperti di Sulawesi Utara terus berlanjut sehingga program Guru Penggerak dapat berkesinambungan dan memberikan manfaat yang semakin besar untuk guru-guru. Harapan Nadiem Makarim tidak bisa terlepas dari perannya sebagai Menteri pendidikan. Beliau senantiasa berharap pendidikan di Indonesia bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Nadiem Makarim menyampaikan harapan lainnya seperti berharap melakukan berbagai macam terobosan demi mendukung segala kegiatan anak-anak di sekolah dapat menggerakkan guru-guru lainnya untuk sama-sama terus mendorong transformasi pendidikan di Indonesia, berharap agar bantuan yang telah diberikan oleh Menteri Pendidikan dapat membantu meringankan kesulitan yang dihadapi TK PGRI 1 Cugenang, SDN 1 Cugenang, dan SMA 2 Cianjur yang terdampak bencana gempa bumi, dan berharap agar ke depannya semakin banyak karya kolaborasi dari dunia pendidikan dan swasta sebagai wujud dari gerakan Merdeka Belajar,



Pengaruh Tindak Tutur Direktif dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pembaca

Berbagai macam tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Nadiem Makarim di caption instagramnya diperuntukkan agar para pembaca dapat mengikuti apa yang telah disampaikan. Melalui bahasa tulis Nadiem Makarim, para pengikutnya dapat membaca sampai dengan mengikuti apa yang telah dituliskan. Seperti yang diungkapkan oleh Gorys Keraf (Prasasti, 2016), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Lanjutnya, terdapat empat fungsi bahasa, yaitu: 1) Bahasa sebagai alat ekspresi diri, yaitu untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam hati, misalnya untuk menunjukkan keberadaan kita di tengah orang lain; 2) Bahasa sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain; 3) Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, yaitu melalui bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku, dan tata krama masyarakat serta mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut; 4) Bahasa sebagai alat kontrol sosial, yaitu melalui bahasa seseorang mempengaruhi pandangan, sikap maupun tingkah laku orang lain agar sesuai dengan harapannya.

Berdasarkan beberapa tanggapan yang disampaikan oleh pembaca terhadap *caption* Instagram Nadiem Makarim, menandakan bahwa seseorang yang selalu mendengar dan membaca bahasa-bahasa yang baik, maka akan berpengaruh pada pemikiran yang lebih positif saat memandang sesuatu. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang terbiasa mendengar dan membaca bahasa-bahasa yang kurang baik, maka akan berpengaruh pada pemikiran yang negatif saat memandang sesuatu. Pikiran-pikiran tersebut yang secara tidak langsung memengaruhi sikap dan perilakunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *caption* yang dibuat oleh Nadiem Makarim dapat memengaruhi pembaca, terutama dari sikap sosial dan spiritual pembaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, analisis tindak tutur direktif pada *caption* instagram Nadiem Makarim dapat disimpulkan bahwa dari 49 *caption* instagram Nadiem Makarim didapatkan tindak tutur direktif mengingatkan sebanyak 6 *caption*, menasihati sebanyak 7 *caption*, mengajak sebanyak 27 *caption*, memohon sebanyak 2 *caption*, dan mengharap sebanyak 7 *caption*. Dengan demikian tindak tutur direktif mengajak merupakan tindak tutur yang paling mendominasi, lalu disusul oleh tindak tutur direktif menasihati dan mengharap yang memiliki jumlah sama, kemudian tindak tutur direktif mengingatkan, dan terakhir tindak tutur direktif mengharap.

Tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Nadiem Makarim dalam *caption* Instagramnya membuat pengaruh terhadap pembaca dan para pengikutnya untuk melakukan apa yang diharapkan oleh Nadiem Makarim. Pengaruh tersebut berbentuk pengaruh sikap sosial dan spiritual yang tercermin pada komentar para pembaca dan pengikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. (n.d.). Retrieved September 7, 2018, from <http://teknologi.metrotvnews.com/newsteknologi/0k8L1edk-130-jutapenduduk-indonesia-sudah-pakaimedsos>
- Ayupradani, N. T., & Pratiwi, D. R. (2021). Bentuk Tuturan Direktif Dalam Akun Twitter @Fiersabesari. *Basastra*, 10(2), 141. <https://doi.org/10.24114/bss.v10i2.26861>
- Bogdan dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya
- Djajasudarma, Fatimah. T. 1993. Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT. Eresco.
- Gunarwan, Asim. 1994. Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soenjono Dardjowidjojo (penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festschrift buat Pak Ton. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional.
- Larassaty, S., R, S., & Ganti, E. (2016). Representasi tindak tutur direktif bahasa indonesia siswa kelas xi sma negeri 15 padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 431–437.
- Lukita, R. P. (2018). *Tindak Tutur Direktif Dalam Tindak Ilokusi Tokoh Utama Film Catatan Akhir Kuliah Sutradara Jay Sukmo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugrahani, Faridah. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119.
- Prayitno, Harun Joko. (2017). Studi Sosiopragmatik. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/COMMON.V3I1.1950>
- Qomariyah, L. (2017). Tindak tutur direktif (ttd) guru dalam pembelajaran bahasa arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1–18.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Yuliarti, Rustono, A. N. (2015). Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.
- Rustono. (1999). Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Saputri, V., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Eufimisme Dan Disfemisme Dalam Novel Korupsi Karya Pramoedya Ananta Toer.
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 249–260.



- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts an Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setiawan, A., & Kurniawanto, E. (2016). Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Educatia*, 1(2), 137–154.
- Subroto, Edi. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 173-190.
- Tarigan, Henry G. 12997. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Umamy, F., & Irma, C. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Orang- Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1, 782–791.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Widhiarso, Wahyu. (2005). Pengaruh Bahasa terhadap Pikiran. *dalam widhiarso. staff. ugm. ac. id/.../hubungan_antara_bahasa_dan_pikiran. pdf*.